

BAB III

OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian dapat diartikan sebagai sasaran penelitian. Menurut Made (2006) objek penelitian adalah karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang berbeda atau merupakan konsep yang diberi lebih dari satu nilai.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis menyimpulkan objek penelitian adalah ruang lingkup yang merupakan pokok persoalan dari suatu penelitian. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian sebagai variabel bebas adalah Pendapatan (X_1), Nilai Taksiran (X_2) dan Tarif Ujrah (X_3). Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Permintaan Pembiayaan Gadai (Y).

3.2. Metode Penelitian

Menurut Narimawati (2010) metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode eksplanatori.

Menurut Ferdinand (2014) penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang detail-detail spesifik dari sebuah situasi, lingkungan atau hubungan. Sehingga melalui penelitian secara deskriptif dapat diketahui secara jelas mengenai gambaran atau deskripsi tentang variabel penelitian. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini akan menggambarkan permintaan pembiayaan ar-rahm untuk usaha mikro pada Pegadaian Syariah. Sedangkan metode eksplanatori digunakan untuk menguji pengaruh antar variabel. Metode eksplanatori pada penelitian ini akan menguji bagaimana pengaruh pendapatan, nilai taksiran dan tarif ujahterhadap permintaan pembiayaan ar-rahm untuk usaha mikro pada Pegadaian Syariah Kantor Cabang Pajajaran.

Ghina Zakia Nurjaman, 2018

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN PEMBIAYAAN AR-RAHM UNTUK USAHA MIKRO (AR-RUM) PADA PT. PEGADAIAN SYARIAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3. Desain Penelitian

Menurut Umar (2005) desain penelitian adalah semua proses yang dilakukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian juga didefinisikan sebagai kerangka kerja atau cetak biru untuk melakukan proyek penelitian bisnis dengan cara yang efisien, dimana didalamnya terdapat prosedur yang diperlukan untuk mengumpulkan, mengukur dan menganalisis informasi yang membantu peneliti untuk menyusun atau memecahkan masalah penelitian bisnis (Shreejesh, 2014).

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk desain penelitian kausalitas. Desain penelitian kausalitas ditujukan untuk mencari penjelasan ada atau tidaknya hubungan sebab-akibat (*cause-effect*) antar beberapa konsep atau variabel. Selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, penelitian kausalitas juga dapat menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Muhammad, 2008). Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pembiayaan ar-rahn untuk usaha mikro.

3.3.1. Definisi Operasional Variabel

Menurut Narimawati (2010) Operasionalisasi variabel adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Pada dasarnya operasionalisasi variabel merupakan penjabaran konsep-konsep yang akan diteliti dalam penelitian, sehingga dapat dijadikan pedoman guna menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Untuk menjawab dan mengungkapkan masalah serta tujuan penelitian, perlu dikemukakan terlebih dahulu variabel-variabel yang terkandung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1.

Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
1.	Permintaan Pembiayaan Gadai (Y) Permintaan Pembiayaan Gadai merupakan transaksi pembiayaan	Jumlah pembiayaan gadai yang diminta	Diukur dalam satuan Rupiah (Rp)	Ratio

Ghina Zakia Nurjaman, 2018

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN PEMBIAYAAN AR-RAHN UNTUK USAHA MIKRO (AR-RUM) PADA PT. PEGADAIAN SYARIAH

No.	Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
	yang diberikan kepada nasabah dengan jaminan harta yang bernilai dan dapat dijual (Busriadi, 2015).			
2.	Pendapatan (X₁) Pendapatan merupakan penghasilan yang diterima baik berupa gaji atau upah, pendapatan dari usaha maupun pendapatan lainnya (Sukirno, 2011)	Besarnya pendapatan nasabah pada setiap bulan.	Diukur dalam satuan Rupiah (Rp)	Ratio
3.	Nilai Taksiran (X₂) Nilai taksiran adalah nilai asset yang dijadikan jaminan atas pembiayaan yang dilakukan (Meizari, 2015)	Nilai agunan yang dijadikan jaminan dalam pembiayaan	Diukur dalam satuan Rupiah (Rp)	Ratio
4.	Tarif Ujrah (X₃) Tarif Ujrah adalah sebuah harga yang harus dibayar oleh nasabah sebagai imbalan yang diperjanjikan. Besar kecilnya harga tergantung dari barang yang digadaikan (Busriadi, 2015).	Besar ujarah yang harus dibayar atas jasa manfaat yang di dapat.	Diukur dalam satuan Rupiah (Rp)	Ratio

Sumber: Diolah oleh Peneliti

3.3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.2.1 Populasi

Populasi pada umumnya sering diartikan sebagai sekumpulan data atau objek yang ditentukan melalui kriteria tertentu, biasanya mengidentifikasi suatu fenomena. Menurut Ferdinand (2014) populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian.

Dari pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dengan demikian, populasi

Ghina Zakia Nurjaman, 2018

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN PEMBIAYAAN AR-RAHN UNTUK USAHA MIKRO (AR-RUM) PADA PT. PEGADAIAN SYARIAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang digunakan dalam penelitian ini adalah para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah yang melakukan transaksi pembiayaan Ar-Rahn Untuk Usaha Mikro (AR-RUM) pada Pegadaian Syariah Pajajaran Bandung yaitu sebanyak 437 nasabah.

Tabel 3.2.

Rekening Aktif Per Posisi (Sub Produk)

Laporan per Agustus 2018 Kantor Cabang Pegadaian Syariah Pajajaran

No.	Sub Produk	Nasabah
1	Ar-Rum Emas	126
2	Ar-Rum BPKB	311
Jumlah		437

Sumber: Laporan Pegadaian Syariah Pajajaran (2018)

3.3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin kita meneliti seluruh anggota populasi, oleh karena itu kita membentuk sebuah perwakilan populasi yang disebut sampel (Ferdinand, 2014).

Menurut Sugiyono(2012) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan sampel yang diambil harus benar-benar representatif dan mewakili populasi. Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Slovin (Siregar, 2010) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = perkiraan tingkat kesalahan yang masih bisa di tolerir 10%

Berdasarkan rumus tersebut, didapat sampel nasabah yang merupakan para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah yang melakukan transaksi pembiayaan

ar-rahm untuk usaha mikro pada Pegadaian Syariah Kantor Cabang Pajajaran Bandung sebagai berikut:

$$n = \frac{437}{1 + 437 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{437}{1 + 437 (0,01)}$$

$$n = \frac{437}{1 + 4,37}$$

$$n = \frac{437}{5,37} = 81,37$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat dijelaskan bahwa jumlah populasi (N) pada penelitian ini adalah 437nasabah yang merupakan para pelaku UMKM yang melakukan transaksi pembiayaan ar-rahm untuk usaha mikro pada Pegadaian Syariah Cabang Pajajaran Bandung. Dengan nilai e atau tingkat kesalahan 10%, sehingga di peroleh hasil jumlah sampel (n) adalah 81,37 maka dibulatkan menjadi 81 responden.

3.3.3. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.3.1 Instrumentasi

Instrumentasi adalah proses pembuatan instrumen yang meliputi perencanaan, penyusunan, uji coba, pengabsahan, dan keandalan instrumen penelitian agar instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang sah dan *reliable*(Muhammad, 2008). Sedangkan instrumen penelitian adalah segala peralatan yang digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi dari para responden yang dilakukan dengan pola pengukuran yang sama. Arikunto (2010) mengungkapkan bahwa dalam menyusun sebuah instrument kuisisioner terdapat langkah-langkah yang harus diperhatikan yaitu sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai oleh peneliti;
2. Menentukan responden, yaitu dalam penelitian ini adalah nasabah pembiayaan ar-rahm untuk usaha mikro pada Pegadaian Syariah Kantor Cabang Pajajaran;

Ghina Zakia Nurjaman, 2018

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN PEMBIAYAAN AR-RAHM UNTUK USAHA MIKRO (AR-RUM) PADA PT. PEGADAIAN SYARIAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Menyusun kisi-kisi kuesioner;
4. Menyusun pertanyaan untuk diisi oleh responden;
5. Menggandakan kuesioner untuk disebar ke responden;
6. Menyebar kuesioner ke responden;
7. Mengolah dan menganalisis hasil isian kuesioner.

3.3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket/Kuesioner yaitu penyebaran daftar pertanyaan penelitian kepada responden penelitian.
2. Studi kepustakaan yaitu teknik mengumpulkan data dengan cara menganalisis dan memahami dari berbagai sumber yang relevan seperti jurnal, buku, laporan, website dan literature jenis lainnya yang relevan dengan masalah yang sedang dikaji.

3.3.4. Uji Asumsi Klasik

3.3.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian apakah suatu model berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data berkaitan dengan distribusi suatu data. Data yang mempunyai distribusi normal artinya data yang distribusinya simetris sempurna. Ada dua cara untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak yaitu analisis grafik dengan menggunakan *Probability Plot* atau uji statistik. Analisis grafik dapat ditentukan sebagai berikut:

- a. Jika data tersebar pada sekitaran garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas;
- b. Jika data tersebar jauh dari garis diagonalnya atau grafik residual tidak menunjukkan distribusi normal.

Sedangkan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* dengan melihat tingkat signifikansinya. Residual dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$ dan sebaliknya.

Ghina Zakia Nurjaman, 2018

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN PEMBIAYAAN AR-RAHN UNTUK USAHA MIKRO (AR-RUM) PADA PT. PEGADAIAN SYARIAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3.4.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau eksak (*perfect or exact*) diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi (Rohmana, 2013). Jadi uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan toleransinya. Apabila nilai matrik korelasi tidak ada yang lebih besar dari 0,5 maka dapat dikatakan data yang akan dianalisis bebas dari multikolinieritas. Kemudian apabila nilai VIF berada dibawah 10 dan nilai toleransi mendekati 1, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat multikolinieritas (Santoso, 2000).

3.3.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2014). Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatter plot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan nilai residualnya (SRESID). Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur seperti gelombang besar melebar, kemudian menyempit maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.3.5. Teknik Analisis Data

3.3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian (Ferdinand, 2014). Analisis deskriptif adalah suatu analisis yang menguraikan tanggapan responden mengenai pendapatan, nilai taksirandan tarif ujarah terhadap permintaan pembiayaan gadai

Ghina Zakia Nurjaman, 2018

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN PEMBIAYAAN AR-RAHN UNTUK USAHA MIKRO (AR-RUM) PADA PT. PEGADAIAN SYARIAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan menyebarkan kuesioner kepada para pelaku usaha mikro dan kecil yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

3.3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah analisis regresi linear yang variabel dependennya lebih dari satu buah (Rohmana, 2013). Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan sebanyak tiga variabel, yaitu pendapatan (X_1), nilai taksiran (X_2) dan tarif ujarah (X_3). Maka dari itu, peneliti menggunakan analisis regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Permintaan Pembiayaan

β_0 = Konstanta

β_{1-3} = Koefisien Regresi

X_1 = Pendapatan (Rp)

X_2 = Nilai Taksiran (Rp)

X_3 = Tarif Ujarah (Rp)

e = Variabel *error*

Pada analisis regresi linear berganda ini akan dilakukan uji parsial (t), uji simultan (F) dan uji koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan software *SPSS Statistics 22*.

3.3.5.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji bisa atau tidaknya model regresi tersebut digunakan serta untuk menguji kebenaran hipotesis yang dilakukan, maka diperlukan pengujian hipotesis yang terdiri dari pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dan pengujian secara simultan (uji F). Berikut penjelasannya:

1. Uji Parsial (t)

Uji parsial atau uji t pada umumnya digunakan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Rohmana (2013) uji t dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Ghina Zakia Nurjaman, 2018

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN PEMBIAYAAN AR-RAHN UNTUK USAHA MIKRO (AR-RUM) PADA PT. PEGADAIAN SYARIAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut:

a. Hipotesis Pertama

$H_0 : \beta \geq 0$, artinya terdapat pengaruh negatif antara pendapatan terhadap permintaan pembiayaan.

$H_1 : \beta < 0$, artinya terdapat pengaruh positif antara pendapatan terhadap permintaan pembiayaan.

b. Hipotesis Kedua

$H_0 : \beta \geq 0$, artinya terdapat pengaruh negatif antara nilai taksiran terhadap permintaan pembiayaan

$H_1 : \beta < 0$, artinya terdapat pengaruh positif antara nilai taksiran terhadap permintaan pembiayaan

c. Hipotesis Ketiga

$H_0 : \beta < 0$, artinya terdapat pengaruh positif antara tarif ujah terhadap permintaan pembiayaan

$H_1 : \beta \geq 0$, artinya terdapat pengaruh negatif antara tarif ujah terhadap permintaan pembiayaan

Adapun kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis dapat ditentukan dengan membandingkan t hitung dan t tabel, dimana pengujian hipotesis ini menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan ketentuan sebagai berikut:

- Bila t hitung $>$ t tabel atau nilai signifikan $<$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat.
- Bila t hitung $<$ t tabel atau nilai signifikansi $>$ 0,05, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Ghina Zakia Nurjaman, 2018

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN PEMBIAYAAN AR-RAHN UNTUK USAHA MIKRO (AR-RUM) PADA PT. PEGADAIAN SYARIAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur atau mengetahui seberapa besar tingkat kecocokan atau kesempurnaan model regresi. Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yang ditemukan dan selanjutnya dikalikan 100% (dinyatakan dalam persentase). Rumus yang digunakan adalah:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi dikuadratkan